



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 1485-1494

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kajian Ontology, Epistimologi, dan Aksiologi Serta Perannya Dalam Pendidikan Dasar

Usmaulidar^{1✉}, Yanti Fitria²

Universitas Negeri Padang

Email: usmaulidarahimullah@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Ontologi, epistemologi, dan aksiologi digunakan dalam pendidikan dasar untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, metode pembelajaran, dan moralitas dalam pendidikan. Kajian ontologi membahas tentang keberadaan dan realitas dalam dunia. Dalam pendidikan dasar, ontologi membantu kita memahami struktur dan hubungan yang ada dalam dunia, serta mengajarkan tentang bagaimana cara kita berinteraksi dengan dunia seorang. Kajian epistemologi membahas tentang cara kita mengetahui, berpikir, dan mengambil keputusan. Dalam pendidikan dasar, epistemologi mempengaruhi bagaimana kita merumuskan pengetahuan dan mengembangkan metode pembelajaran yang efektif. Kajian aksiologi membahas tentang moral, etika, dan nilai-nilai dalam kehidupan. Dalam pendidikan dasar, aksiologi mempengaruhi bagaimana kita mengembangkan karakter dan sifat-sifat pemahaman dalam mendidikan. Konsep-konsep tersebut sangat penting dalam membentuk dimensi filosofis, kognitif, dan etika praktik pendidikan.

Kata Kunci: *Ontologi, Espistimologi, Aksiologi, Pendidikan Dasar*

Abstract

Ontology, epistemology, and axiology are used in basic education to understand and develop knowledge, learning methods, and morality in education. Ontology studies discuss the existence and reality of the world. In primary education, ontology helps us understand the structure and relationships that exist in the world, and teaches us how we interact with one's world. Epistemological studies address how we know, think, and make decisions. In primary education, epistemology affects how we formulate knowledge and develop effective learning methods. The study of axiology deals with morals, ethics, and values in life. In primary education, axiology affects how we develop the character and nature of understanding in education. These concepts are essential in forming the philosophical, cognitive, and ethical dimensions of educational practice.

Keywords: *Ontology, Epistemology, Axiology, Primary Education*

PENDAHULUAN

Tema pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Ada beberapa topik yang dapat membentuk kepribadian dan pola pikir dalam kehidupan sehari-hari. Sebenarnya permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan masih terlalu luas, namun seperti yang dikatakan Poerwakawatja (Jalaluddin, 2007), pendidikan adalah proses dimana generasi yang lebih tua memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan, Ini adalah tindakan dan upaya untuk mewariskan kemampuan kepada generasi muda dan memungkinkan mereka memahami fungsi kehidupan mereka secara fisik dan mental. Artinya terjadi proses transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Misalnya saja nilai pendidikan karakter yang disampaikan dalam proses belajar mengajar. Perhatian yang besar diberikan pada pengembangan karakter siswa agar dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya. Penjelasan tersebut ditelaah lebih lanjut dalam kajian Perumatasari tentang pendidikan karakter dalam buku teks.

John Dewey menyatakan bahwa filsafat adalah teori umum tentang pendidikan atau landasan pemikiran untuk pendidikan yang diarahkan dengan benar (Barnadib, 1993). Pendidikan akan menghasilkan kegiatan berpikir yang akan menjadi obor peradaban di mana orang dapat menemukan diri mereka sendiri dan menikmati hidup yang lebih baik. Kehidupan manusia telah dipenuhi dengan masalah yang mendorong mereka untuk berpikir, bertanya, dan mencari jawaban untuk semua masalah. Pada akhirnya, manusia adalah makhluk pencari kebenaran. Ilmu selalu berkembang untuk memecahkan masalah, yang menyebabkan pemikiran manusia. Menurut Bahrum (2013), aktivitas ilmiah digerakkan oleh pertanyaan yang didasarkan pada tiga pertanyaan utama: apa yang ingin diketahui,

bagaimana pengetahuan diperoleh, dan apakah pengetahuan tersebut memiliki nilai (Suparlan, 2008).

Salah satu dari banyak masalah yang ada di dalam kehidupan manusia adalah pendidikan, yang dapat dianalisis dengan cara yang sistematis, integral, menyeluruh, mendasar, dan objektif melalui studi filsafat. Bisa dikatakan bahwa masalah pendidikan dapat dibahas dari perspektif filsafat. Salah satu landasan filsafat tersebut adalah ontologi, epistemologi, dan aksiologis. Ontologi membahas apa yang ingin diketahui tentang teori tentang "ada", atau bagaimana hakikat objek ditelaah untuk memperoleh pengetahuan. Epistemologi membahas bagaimana proses memperoleh pengetahuan, dan aksiologi membahas nilai yang terkait dengan kegunaan pengetahuan. Ketiga landasan tersebut ada di bidang filsafat.

Filsafat ilmu adalah semua pemikiran kritis tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan landasan ilmu dan hubungannya dengan semua aspek kehidupan manusia. Ini adalah bidang pengetahuan campuran, dan eksistensi dan kemajuan dari bidang ini bergantung pada hubungan antara keduanya.

Menurut Robert Ackermann (Gie, 1997), filsafat ilmu adalah analisis kritis dari gagasan ilmiah saat ini dengan membandingkannya dengan gagasan yang telah dibuktikan atau dalam kerangka standar yang telah dikembangkan. Selain itu, karena filsafat adalah bidang yang sangat tua (Rukiyati dan Zuchdi, 2016), membicarakannya akan membawa kita kembali ke masa Yunani Kuno. Pada masa itu, setiap cabang ilmu disebut filsafat. Robert Ackermann (Suseno, 1995: 20) memperkuat gagasan bahwa filsafat adalah bidang yang dipelajari secara kritis. Hal ini dapat digunakan oleh peneliti untuk melihat sebuah artikel melalui lensa filsafat. Manusia tidak akan dapat melihat informasi dengan cara yang tepat jika tidak ada inti ilmu pengetahuan. Penulis akan memeriksa pemahamannya tentang ontologi, epistemologi, dan aksiologi, serta setiap masalahnya sebagai bagian penting dari cara berpikir sains yang dilihat sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ini dilakukan dengan mempertimbangkan gambaran ketakutan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian studi pustaka adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik tertentu dan dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data dari sumber-sumber yang relevan dengan topik

penelitian, kemudian menganalisis dan menyusun data tersebut untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat. Metode penelitian studi pustaka dapat digunakan sebagai metode penelitian yang komprehensif dan mudah diakses oleh akademisi dan peneliti (Adlini, 2022).

Menulis berfokus pada rencana untuk mengumpulkan hasil penelitian yang terkait dengan tujuan penulisan selesai. Menulis studi juga merupakan strategi yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai jenis sumber penulisan saat ini, seperti buku harian dan referensi logis yang akan diperiksa. Selain itu, menulis studi dapat dianggap sebagai pemeriksaan hipotetis; referensi ini berkaitan dengan tindakan besar dan mengerikan, serta cara menjabarkan rasa penghargaan publik. Sugiyono (2012) Dengan demikian, Surani (2019) mengakui bahwa menulis dengan fokus pada eksplorasi juga dapat dianggap sebagai kumpulan tindakan yang berkaitan dengan pendekatan untuk mengumpulkan informasi perpustakaan, serta referensi yang berkaitan dengan contoh masalah untuk menangani materi.

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa penelitian penulisan akan memfokuskan pada permintaan logis yang terkait dengan standar, nilai-nilai, dan masyarakat dalam konteks sosial yang diamati. Khatibah mengatakan bahwa menulis penelitian adalah tindakan mengumpulkan, mengawasi, dan mengumpulkan informasi penelitian dengan strategi khusus untuk mencari solusi untuk masalah. Menurut Danandjaja (2014) Dalam persepsi ini, pencipta berusaha untuk memahami bagaimana instruktur menilai dan memilih jenis ujian yang akan dia lakukan. Untuk mendapatkan informasi yang digunakan selama persepsi, fokus menulis pada proses diambil dari berbagai sumber, seperti buku, proposisi, artikel, buku harian yang didistribusikan, dan sumber lainnya yang penting.

Analisis harus mematuhi aturan yang berlaku saat menulis penelitian; contohnya, mereka harus memantau perpustakaan, secara efektif membedakan berbagai hipotesis, dan membedah laporan untuk mempelajari data tema. Dengan demikian, setelah semua bahan tulisan dikumpulkan, seorang profesional dapat mengatur bahan tulisan secara sistematis dan kemudian mengelompokkannya untuk mengevaluasi relevansinya. Hipotesis ini akhirnya dipecahkan oleh para profesional.

Dalam penelitian ini, pendekatan pemeriksaan informasi yang jelas digunakan. Pendekatan ini memecah informasi menjadi bagian-bagian kecil, dimulai dengan menampilkan kenyataan saat ini dan kemudian memberikan penjelasan lebih lanjut. Selain untuk memberikan pemahaman yang jelas dan klarifikasi, tindakan ini juga dilakukan untuk menafsirkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar yang memiliki peran penting dalam meningkatkan wawasan individu, kualitas sumber daya manusia, dan daya saing bangsa (Sanga, 2023). Pendidikan adalah istilah luas yang menyusun proses memfasilitasi pembelajaran, atau akuisisi pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, kepercayaan, dan kebiasaan. Hal ini dapat terjadi di lingkungan formal atau informal dan pengalaman apa pun yang memiliki efek masing-masing pada cara berpikir, perasaan, atau tindakan seseorang dapat dianggap mendidik. Hal ini dapat mencakup pengajaran, pelatihan, bercerita, diskusi, dan penelitian terarah. Pendidikan sering kali dilakukan di bawah bimbingan pendidikan, namun, pembelajar juga dapat mendidik diri mereka sendiri. Pendidikan dapat berlangsung dalam suasana formal dan pengalaman apa pun yang memiliki efek formatif terhadap cara berpikir, perasaan, atau tindakan seseorang dapat dianggap mendidik (John, 2019).

Tujuan Pendidikan

Sekolah bertujuan untuk mengubah subjek pelatihan menjadi orang dewasa yang memiliki perhatian, kemampuan, dan informasi terbesar dengan meningkatkan peluang yang ada dalam diri mereka (Wardani, 2014).

Ontologi

Metafisika adalah bidang yang mempelajari bagaimana keadaan dunia saat ini dan bagaimana keadaan asli atau kumpulan data dalam bidang tertentu yang sengaja diatur. Ini dilakukan dengan menggunakan teknik logis yang dapat diperiksa dan dipelajari, dan memiliki pemanfaatan khusus yang berharga. Metafisika adalah bidang yang menyelidiki konsep aktual tentang apa yang pada tingkat yang sangat dasar asli dan bervariasi dalam cara zat (makhluk) dari berbagai kelas koheren (item aktual, hal-hal umum, dan musyawarah) dapat dianggap ada dalam sistem konvensional. Kosmologi dianggap sebagai hipotesis tentang apa yang ada, sementara metafisika dianggap sebagai hipotesis tentang standar keseluruhan hal-hal (Qomar, 2011)

Epistemologi

Epistemologi adalah cabang filsafat yang mempelajari pengetahuan, termasuk sifat, sumber, dan keterbatasannya. Hal ini berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan seperti "Apa itu pengetahuan?", "Bagaimana pengetahuan diperoleh?", dan "Apa kriteria untuk pengetahuan?" (Viruliana, 2022). Epistemologi juga dapat merujuk pada studi metode dan prinsip yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dalam bidang studi tertentu

(Haris, 2022). Misalnya, epistemologi di bidang pendidikan dapat berfokus pada bagaimana pengetahuan diperoleh dan ditransmisikan di kelas.

Aksiologi

Aksiologi adalah cabang filsafat yang mempelajari nilai dan etika, serta hubungannya dengan ilmu pengetahuan. Hal ini berkaitan dengan studi penilaian tentang apa yang berharga atau penting (Wong, 2022). Aksiologi membahas tentang kegunaan dari pengetahuan yang diperoleh dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks Islam dan Barat, aksiologi juga mempelajari hubungan antara ilmu pengetahuan dan etika, serta bagaimana manusia dengan ilmu pengetahuan harus mempertimbangkan pertimbangan etik dalam tindakannya untuk kebaikan manusia (Harahap, 2022).

Pendidikan Dasar

Pendidikan Dasar mengacu pada tahap pertama pendidikan formal, biasanya untuk anak-anak berusia 5-11 tahun. Sekolah ini juga dikenal sebagai pendidikan dasar di beberapa negara. Pendidikan dasar memberikan anak-anak kemampuan melek huruf dasar, berhitung, dan sosial yang sangat penting untuk pengembangan akademik dan pribadi mereka di masa depan. Di banyak negara, pendidikan dasar diwajibkan dan diberikan secara gratis oleh pemerintah. Guru memainkan peran penting dalam pendidikan dasar, dan efektivitasnya secara signifikan dapat mempengaruhi hasil belajar anak (Chaedi, 2021).

Peran Ontologi dalam Pendidikan Dasar

Ontologi memiliki peran yang penting dalam pendidikan dasar, terutama terkait dengan integrasi antara agama, karakter, dan sains. Sebagai contoh, dalam konteks pendidikan Islam, ontologi membantu menjelaskan hakikat pendidikan Islam, asal muasal pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, unsur-unsur pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam (Azizi, 2022). Selain itu, ontologi juga memainkan peran dalam memahami hubungan antara Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan pembangunan karakter bangsa. Dengan demikian, pemahaman ontologi dapat memberikan landasan filosofis yang kuat untuk pengembangan kurikulum dan pendidikan karakter di tingkat pendidikan dasar.

Peran Epistemologi dalam Pendidikan Dasar

Epistemologi membahas cara pengetahuan dan kepikiran seseorang. Dalam konteks pendidikan dasar, epistemologi memiliki peran penting dalam membentuk cara berpikir dan memahami pengetahuan. Berikut ini adalah beberapa peran epistemologi dalam

pendidikan dasar: 1) Mengembangkan pemahaman pengetahuan: Epistemologi membantu siswa dan guru memahami cara mengevaluasi dan mengembangkan pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. 2) Meningkatkan keterampilan berpikir: Dalam pendidikan dasar, epistemologi membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang penting untuk menghadapi tantangan dan mengambil keputusan dalam kehidupan. 3) Mewujudkan toleransi: Epistemologi memainkan peran dalam mengembangkan toleransi di antara individu, terutama di kalangan sekolah dasar. Dengan memahami cara berpikir dan mengevaluasi pengetahuan, siswa dapat mengembangkan empati dan menghargai perbedaan, yang mengurangi kekhawatiran dan pembulian. 4) Mendukung pendidikan moral: Epistemologi membantu dalam mengembangkan akhlak dan etika yang sesuai dengan aqidah Islam, yang menjadi dasar dalam pendidikan dasar. Dengan memahami cara berpikir dan mengevaluasi pengetahuan, siswa dan guru dapat mengembangkan keahlakan yang mulia dan bersyarat. 5) Meningkatkan kualitas pengajaran: Epistemologi membantu guru mengembangkan keterampilan dalam mengajarkan, yang mencakup pengetahuan, metode, dan teknik yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Wulandari, 2022).

Secara keseluruhan, epistemologi memiliki peran penting dalam pendidikan dasar, baik dalam mengembangkan pemahaman pengetahuan, meningkatkan keterampilan berpikir, mewujudkan toleransi, mendukung pendidikan moral, mengembangkan keahlakan, dan meningkatkan kualitas pengajaran.

Peran Aksiologi dalam Pendidikan Dasar

Aksiologi, cabang filsafat, peduli dengan studi nilai, termasuk etika dan estetika. Dalam konteks pendidikan dasar, aksiologi memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai, sikap, dan kepercayaan siswa. Hal ini mempengaruhi perkembangan kepekaan etika dan estetika siswa, serta pemahaman mereka tentang pentingnya nilai-nilai tertentu dalam masyarakat. Aksiologi dalam pendidikan dasar terlihat dalam berbagai aspek seperti pengembangan alat kognitif untuk mendukung peningkatan area terpinggirkan, penerapan aksiologi formal untuk pendidikan kedokteran, dan pembangunan kompetensi lingkungan siswa berdasarkan prinsip aksiologis (Nistal, 2019).

Dalam pendidikan dasar, aksiologi sangat penting untuk membentuk nilai, sikap, dan kepercayaan siswa, dan mempengaruhi perkembangan etika dan estetika mereka. Penerapan aksiologi dalam pendidikan dasar terlihat dalam berbagai konteks, seperti pengembangan alat kognitif untuk mendukung peningkatan area terpinggirkan, penerapan aksiologi formal untuk pendidikan kedokteran, dan pembangunan kompetensi lingkungan

siswa berdasarkan prinsip aksiologis. Aplikasi ini menunjukkan pentingnya aksiologi dalam membentuk nilai-nilai dan sikap siswa dalam pendidikan dasar (Trovato, 2022).

Peran Filsafat Pendidikan dalam Pendidikan Dasar

Filsafat pendidikan memainkan peran penting dalam pendidikan dasar karena menyediakan kerangka untuk memahami tujuan dan tujuan pendidikan. Filsafat pendidikan dapat menginformasikan praktik mengajar, desain kurikulum, dan kebijakan pendidikan. Hal ini juga dapat membantu para pendidik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang siswa dan kebutuhan mereka. Misalnya, filsafat pendidikan John Dewey menekankan perkembangan individual dan sosialisasi bagi pembelajar, pentingnya pendidikan anak-anak, dan dorongan beragam dan kreatif langkah-langkah pendidikan (Ye, 2021). Pendidikan Islam di Malaysia mengintegrasikan ilmu agama dengan pengetahuan yang didasarkan pada filsafat pendidikan Islam (Yasin, 2019). Standar Kurikulum Ideologis dan Politik untuk Sekolah Menengah Atas Umum di Tiongkok mencakup mata kuliah pemikiran logis dalam kurikulum ideologi dan politik di sekolah menengah atas umum, memperkuat pentingnya logika dalam pendidikan moral (Chen, 2022). Pendidikan untuk kerendahan hati dapat dianggap sebagai elemen penting dan tujuan pendidikan karena membantu siswa menyadari keterbatasan mereka dan mempertimbangkan perspektif yang berbeda (Jackson, 2022).

SIMPULAN

Dalam pendidikan dasar, ontologi, epistemologi, dan aksiologi digunakan untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, metode pembelajaran, dan moralitas dalam pendidikan. Kajian ontologi membahas tentang keberadaan dan realitas dunia. Dalam pendidikan dasar, ontologi membantu kita memahami struktur dan hubungan dunia serta bagaimana kita berinteraksi dengan dunia kita sendiri. Kajian epistemologi membahas cara kita mengetahui, berpikir, dan membuat keputusan. Epistemologi dalam pendidikan dasar mempengaruhi bagaimana kita menciptakan pengetahuan dan metode pembelajaran yang efektif. Kajian aksiologi membahas moral, etika, dan nilai-nilai hidup. Aksiologi mempengaruhi bagaimana kita mengembangkan karakter dan karakteristik pemahaman saat mendidik dalam pendidikan dasar. Konsep ini membentuk aspek filosofis, kognitif, dan etika praktik pendidikan.

Ontologi, epistemologi, dan aksiologi sangat penting untuk pendidikan dasar karena mereka mempengaruhi bagaimana ilmu dikembangkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan dasar, mereka bekerja sama untuk memahami dan

mengembangkan filosofat pendidikan yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan masyarakat. Dengan memahami dan menerapkan ide-ide ini, guru dan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung teori dan praktik yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M.N., Dinda, A.H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S.J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*.
- Azizi Batubara, A.H., & Salminawati (2022). Pengertian Ontologi Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Journal Of Social Research*.
- Bahrum. (2013). Ontologi, Epistemologi, Aksiologi. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 8(2), 36–45. <https://doi.org/10.24054/edumaspul.v8i2.1243>
- Barnadib, I. (1993). *Filsafat Pendidikan: Sistem Dan Metode*. Ikip.
- Chaidi, E., Kefalis, C., Papagerasimou, Y., & Drigas, A. (2021). Educational Robotics In Primary Education. A Case In Greece. *Research, Society And Development*.
- Chen, L., & Wang, C. (2022). The Role Of Logic In Ideological And Political Courses In Senior High Schools: An Interpretation Of Curriculum Standards 2020, Issued By The Ministry Of Education Of China. *Educational Philosophy And Theory*, 55, 962 - 972.
- Gie, T. L. (1997). *Pengantar Filsafat Ilmu*. Penerbit Liberty.
- Harahap, A.N., & Salminawati (2022). Aksiologi Ilmu Dalam Perspektif Islam Dan Barat. *Journal Of Social Research*.
- Haris, A. (2022). Stabilitas Sumber Daya Manusia (Sdm) Pesantren; Dan Konsep Epistemologi Pesantren Ala Imam Al-Gazali. *Jurnal Ilmiah Edukatif*.
- Jackson, L., & Park, J. (2022). Humility In Educational Philosophy And Theory. *Educational Philosophy And Theory*, 55, 153 - 157.
- Jalaluddin Dan Abdullah Idi. (2007). *Filsafat Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- John-Alder, K.L. (2019). Experience And Education. *Ian Mcharg And The Search For Ideal Order*.
- Nistal-Nuño B. (2019). The Application Of Formal Axiology To Medical Education Through The Hartman Value Profile: A Prospective Cohort Study. *Journal Of Advances In Medical Education & Professionalism*, 7(4), 213–219. <https://doi.org/10.30476/Jamp.2019.81465.1007>
- Rukiyati Dan Zuchdi, D. (2016). *Filsafat Ilmu*. Uny.

- Sanga, L.D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (Snistek)*.
- Suseno, M. F. (1995). *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*. Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Trovato, M.R., & Nasca, L. (2022). An Axiology Of Weak Areas: The Estimation Of An Index Of Abandonment For The Definition Of A Cognitive Tool To Support The Enhancement Of Inland Areas In Sicily. *Land*.
- Viruliana, F.M., & Kholili, M. (2022). Epistemologi Nalar Bayani Dan Burhani Serta Implementasinya Pada Pembelajaran Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*.
- Wong, I.A., Huang, G.I., & Li, Z. (2022). Axiology Of Tourism Shopping: A Cross-Level Investigation Of Value-In-The-Experience (Valex). *Journal Of Hospitality & Tourism Research*.
- Wulandari, S., Dewi, D.A., & Furnamasari, Y.F. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Rasa Toleransi Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*.
- Yasin, R.F., & Jani, M.S. (2019). Educational Philosophy In Islam In The Curriculum Design Of Integrated Islamic Education In Malaysia. *Hikmatuna: Journal For Integrative Islamic Studies*.
- Ye, Y., & Shih, Y. (2021). Development Of John Dewey's Educational Philosophy And Its Implications For Children's Education. *Policy Futures In Education*, 19, 877 - 890.